

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MODEL PEMBENTUKAN BANK SAMPAH BERBASIS PESANTREN DI PP IBNU SINA GENTENG BANYUWANGI

Nurul Inayah

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
inayahsyaikhoni@yahoo.co.id

Abstract: *Handling and correct waste management are very important to do at boarding schools. Boarding schools are now supposed to be a place to learn about the correct waste management, start to build awareness of the handling and waste management by establishing the bank trash-based boarding school. The purpose of this modeling is to: (1) to instill the awareness of students in SMK Avicenna who was in PP Avicenna on the cleanliness of the environment. (2) Provide learning on students about waste management, and continued to form the bank's trash, which hopefully will create a healthy and clean environment. (3) with the bank later this waste will be realized also the creativity of students learning with the utilization of waste.*

Keywords: *Character education, creativity, Boarding, trash, waste management*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi, yang telah mulai menggerakkan seluruh elemen masyarakat untuk peduli dengan sampah. Dinas kebersihan dan pertamanan (DKP) telah membentuk Bank sampah dengan menggerakkan Dasa Wisma (Dawis) yang ada di tiap-tiap kelurahan dan desa yang ada di kota Banyuwangi.

Tujuan didirikannya bank sampah tentu saja menerima penyimpanan sampah dari masyarakat sekitar, dan menjadikan sampah tersebut uang. Bank sampah juga bertujuan menjaga lingkungan, sisanya agar masyarakat mampu memberdayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bisa dijadikan uang. Kinerjanya lebih pada sampah di sekitar lingkungan masyarakat dipilah-pilah, lantas ditimbang dan kemudian dihargai.¹

Pesantren selama ini masih dianggap oleh masyarakat sebagai tempat yang kumuh, kotor dan tidak sehat. Hidup bersama dalam komunitas berjamaah dengan fasilitas yang terbatas, juga dapat memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang sehat, mandi dikolam bersama, buang sampah sembarangan, dan sebagainya.

Dalam kehidupan keseharian setiap santri, jika diasumsikan membeli jajanan yang berkemasan plastik 2 bungkus, dan jika jumlah santri 300 saja maka dapat terproduksi 600 bungkus plastik, jika terkumpul dalam seminggu saja, berapa sampah yang kumpul ?

¹ Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, t.th.). 58.

Dari survey yang telah dilakukan, PP Ibnu Sina dengan jumlah santri yang lebih dari 373, tepatnya di yayasan PP Ibnu Sina memiliki 373 siswa yang diantaranya menjadi santri mukim 200 santri sisanya adalah siswa yang tinggal dirumah masing-masing. Dan mereka belum memiliki kesadaran untuk peduli dengan sampah. Sebenarnya Pelatihan pengolahan sampah sudah pernah dilakukan namun belum menyelesaikan masalah. Perilaku yang tidak peduli dengan keberadaan sampah akan dapat merugikan, terutama akan mendatangkan penyakit yang selanjutnya mengganggu aktivitas belajar santri

GAMBARAN UMUM LOKASI

Pondok Pesantren Ibnu Sina Genteng Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan wilayah Provinsi Jawa Timur, tepatnya kota Genteng yang berjarak \pm 45 KM dari kota Kabupaten Banyuwangi. Adapun pesantren Ibnu Sina secara resmi berbadan hukum dan berbentuk yayasan dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Sina” dengan akte notaris Soesanto Adi Purnomo, SH. Nomor 31 tahun 2010. Pondok Pesantren IBNU SINA Genteng di Asuh oleh Drs. KH. Masykur Ali mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis pesantren. Yaitu SMK IBNU SINA yang berdiri 9 Juni tahun 2013.

Kegiatan Belajar Di SMK Ibnu Sina

Kegiatan belajar di SMK Ibnu Sina dimulai pada jam 06.30 dengan diawali sholat Dhuha dua rekaat bersama yang dilaksanakan di halaman sekolah, dilanjutkan dengan tausiah dan wejangan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Tujuan kegiatan sholat dhuha bersama dengan dilanjutkan dengan tausiah merupakan pendidikan karakter yang ditanamkan pada seluruh siswa. Selanjutnya kegiatan belajar dilanjutkan di dalam kelas sesuai dengan penjurusannya. Di jam 11.15 kegiatan siswa adalah sholat dhuhur berjama'ah, di halaman sekolah. Dan setelah selesai sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan belajar di kelas dilanjutkan sampai dengan jam 13.30 WIB. Pada hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu. Aktivitas harian secara keseluruhan perilaku kebersihan daripada siswa SMK Ibnu Sina masih kurang disiplin dalam hal pembuangan sampah. Masih banyak siswa-siswa yang membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya, apalagi di dalam kelas ada tempat sampah. Tempat sampah hanya ada di luar kelas/dihalaman. Namun di tiap-tiap kelas sebenarnya telah dibentuk piket kelas yang bertugas untuk kebersihan kelas.

Penanganan dan pengelolaan sampah yang benar saat ini sudah sangat penting untuk dilakukan. Sekolah yang berbasis Pondok Pesantren saat ini sudah seharusnya menjadi tempat untuk belajar tentang pengelolaan sampah yang benar, dengan memulai membangun kesadaran akan penanganan dan pengelolaan sampah.

Penanganan dan pengelolaan sampah sebenarnya sudah dimulai oleh PP Ibnu Sina beberapa kali pihak yayasan sudah bekerja sama dengan LSM Merdeka Dari Sampah Banyuwangi untuk pelatihan pemilahan sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh siswa yang juga santri. Namun pelatihan yang telah dilakukan tersebut tidak mampu menyelesaikan masalah, pelatihan pemilahan sampah hanya diberikan masih 1 kali, belum ada tindak lanjut untuk mampu memberdayakan siswa dan juga santri. Karena bagaimanapun juga penyelesaian masalah sampah harus mampu melibatkan dan

memberdayakan siswa juga santri secara menyeluruh terkait dengan, pembatasan timbunan sampah, pengumpulan sampah, pemilahan sampah, memanfaatkan sekaligus mendaurulagan sampah secara berkelanjutan.

Pemahaman Santri Akan Sampah Dan Cara Pengelolaannya

Pada saat sosialisasi dan pelatihan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa siswi. Pertanyaan: pertama apa yang di ketahui tentang sampah?

Mereka menjawab, bahwa siswa-siswi memahami apa saja yang menjadi sampah di kehidupan mereka sehari-hari seperti: Barang sisa yang tidak lagi digunakan, barang kotor yang dibuang, kotoran, limbah manusia, sisa pembuangan, limbah pabrik, barang yang tidak layak disimpan, benda bekas yang tidak digunakan lagi, benda yang sudah dipakai, kotoran yang menyebabkan penyakit dan menganggap sampah menjadi penyebab erosi. Selanjutnya siswa memahami macam-macam sampah yang mereka sebut sebagai:

- sampah organik dan
- sampah nonorganik

siswa menganggap bahwa sampah berasal dari: aktivitas manusia/mahkluk hidup, di kehidupan sehari-hari, limbah, dari manusia yang tidak bertanggung jawab, sisa aktivitas manusia, lingkungan rumah, kantor. Dan siswa memetakan bahwa sampah terdapat disemua tempat, dirumah, di sekolah, dikantor, jalanan, sungai, tempat wisata, pingir jalan, tempat sampah, pasar, belakang rumah, selokan, dan sebagainya.

Dan perilaku siswa saat diberi pertanyaan, jika menemui sampah, apa yang akan dilakukan, maka mereka menjawab, ada yang bersedia mengambil dan membuangnya ditempat sampah dan ada yang mau untuk mengolahnya dan selanjutnya dijual. Namun ada siswa yang menjawab jika menemukan sampah dimanapun tempatnya maka akan dibakarnya, karena lebih praktis. Ada beberapa siswa yang akan membiarkan dan mengabaikan sampah yang ada disekitarnya dan ada jawaban jika menemukan sampah maka akan membuangnya kesungai. Inilah jawaban-jawaban siswa saat mereka belum mendapatkan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan disekolah dan pencemaran lingkungan.

Dan setelah mereka mendapatkan sosialisasi serta pelatihan, maka seluruh siswa menganggap bahwa sampah merupakan sesuatu yang berharga yang dapat dimanfaatkan, terutama sampah organik yang dapat dibuat pupuk kompos, dan sampah plastik yang dapat dibuat kerajinan tangan. Dan dari semua siswa yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan akan bersedia untuk mengkampanyekan lingkungan bersih dilingkungan mereka tinggal.

Membangun Karakter Bersih

Penanganan dan pengelolaan sampah yang benar saat ini sudah sangat penting untuk dilakukan. Pondok Pesantren saat ini sudah seharusnya menjadi tempat untuk belajar tentang pengelolaan sampah yang benar, dengan memulai membangun kesadaran akan penanganan dan pengelolaan sampah. Juga penyelesaian masalah sampah harus mampu melibatkan dan memberdayakan secara menyeluruh terkait dengan,

pembatasan timbunan sampah, pengumpulan sampah, pemilahan sampah, memanfaatkan sekaligus mendaurulangkan sampah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan perilaku kebersihan santri yang juga siswa SMK Ibnu Sina masih kurang disiplin dalam hal pembuangan sampah. Masih banyak siswa-siswa yang membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya. Tempat sampah hanya ada di luar kelas/di halaman. Di tiap-tiap kelas sebenarnya telah dibentuk piket kelas yang bertugas untuk kebersihan kelas. Menurut salah satu guru SMK Ibnu Sina pada keseharian dari siswa maupun siswi mereka diberikan kewajiban piket kebersihan kelasnya masing-masing. Dan keseharian di SMK Ibnu Sina kebersihan lingkungan secara keseluruhan terutama koridor kelas yang harus dibersihkan setiap hari dan disucikan, karena digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, diberikan tanggung jawabnya pada seorang tukang kebun.

Kebiasaan keseharian dari siswa-siswi SMK Ibnu Sina saat sholat dhuha berjama'ah akan mendapatkan wejangan dari Kepala Sekolah ataupun dari guru-guru. Dan materi yang disampaikan tentang pendidikan karakter dan kebangsaan. Salah satu pendidikan karakter dari siswa yang mesti ditanamkan adalah kecintaan lingkungan yang bersih agar pembelajaran disekolah dapat berjalan kondusif, dan menyenangkan. Selain penanaman kecintaan lingkungan bersih disekolah diharapkan karakter tersebut akan terbawa sampai di kehidupan setelah lulus sekolah, dan akan lebih baik jika karakter cinta lingkungan bersih tertanam dan mampu diapresiasi saat sampai di kehidupan pada lingkungan masyarakatnya.

Perintisan pembentukan bank sampah di SMK Ibnu Sina selain penanaman kecintaan lingkungan bersih disekolah maupun di masyarakat, juga ada harapan untuk meningkatkan pembelajaran yang inovatif serta kreatifitas siswa dan siswi disekolah.

Bank Sampah yang dirintis di SMK Ibnu Sina merupakan suatu program yang masih belum begitu banyak yang dijalankan disekolah, sementara saat ini bank sampah terutama di kabupaten Banyuwangi, masih di dijalankan pada kelompok-kelompok masyarakat seperti dasa wisma yang ada di tiap desa. Namun bank sampah ini pun hanya ada di beberapa dasa wisma yang ada dikabupaten Banyuwangi. Untuk itu dari Reviewer menyarankan untuk adanya Pilot Project sebagai acuan kegiatan pengabdian tersebut. Maka dengan segala pertimbangan yang matang maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Darussalam telah membuka lebih dulu bank sampah di Pondok Pesantren Darussalam dengan memberi nama Bank Sampah Darussalam Bloakagung (BSDB) dan telah di jalan sejak tanggal 9 September 2016. Secara operasional Bank Sampah Darussalam Blokagung dijalankan oleh santri-santri PP Darussalam di bawah pengawasan dan koordinasi LPPM IAIDA Blokagung. Jadwal buka dari BSDB dalam satu minggu masih dua hari yaitu hari Selasa dan hari Jum'at pada jam 08.00 s/d 11.00 saja. Dan sementara nasabah dari BSDB merupakan santri-santri dari PP Darussalam yang berjumlah kurang lebih 5000 santri mukim.

Model Pembentukan Bank Sampah

Model Pembentukan Bank Sampah ini dengan pemberdayaan secara "riil" kepada komunitas santri yang juga siswa, yang berada di PP Ibnu Sina dengan pelatihan dan pendampingan bersama stakeholders yang telah berhasil mengembangkan konsep

pemanfaatan sampah secara maksimal dengan pelatihan pengelolaan sampah dan pembentukan Bank Sampah.

1. Berkoordinasi dengan pihak Yayasan PP Ibnu Sina;

Koordinasi ini diperlukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait dengan pembentukan bank sampah sekaligus menyiapkan santri yang akan dijadikan kader untuk dilatih dalam pengelolaan bank sampah.

2. Sosialisasi dan pelatihan manajemen pengelolaan bank sampah dan Pelatihan pengelolaan sampah organik dan non organik;

Dalam pembentukan bank sampah diperlukan 2 tahap pelatihan yaitu pelatihan pengelolaan sampah dan manajemen pengelolaan bank sampah. Tahap *pertama* adalah sosialisasi dan Pelatihan manajemen pengelolaan bank sampah ini nantinya akan disampaikan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan pelatihan tahap *kedua* pelatihan pengelolaan sampah organik dan sampah non organik akan disampaikan oleh LSM Merdeka Dari Sampah Kabupaten Banyuwangi.

3. Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pada proses pelaksanaan pelatihan akan dibagi beberapa tahap, tahapannya adalah:

a. Sosialisasi pengelolaan sampah dan Bank Sampah disekolah.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2016, yang dihadiri oleh 130 siswa-siswi dari SMK Ibnu sina yang berasal dari 5 jurusan yaitu:

Geologi Pertambangan, Perbankan Syariah, Teknik Komputer Dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Pengolahan Hasil Pertanian.

Acara dimulai pada jam 13.00 WIB dan berakhir pada jam 15.00 WIB. Pada saat sosialisasi materi yang diberikan adalah tentang pencemaran lingkungan, dan pembentukan bank sampah di sekolah.



Gambar: Peserta Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Pembentukan Bank Sampah di SMK Ibnu Sina

b. Pelatihan pengelolaan sampah organik dengan pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga dan sampah non organik.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan pengelolaan sampah organik dan Pelatihan pengolahan sampah non organik, dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2016. Pada jam 09.00 di lahan praktek Teknik Pengolahan Hasil Pertanian yang diikuti sejumlah 50 orang siswa dan siswi. Pelatihan pengelolaan sampah organik dengan pembuatan pupuk organik di berikan pada siswa putra, sedangkan pelatihan sampah non organik diberikan pada siswa putri.



Gambar: Proses Buatan Pupuk kompos

Pelatih pengolahan sampah non organik:

Ibu Siti Rokhanah Dari Dasa Wisma (Dawis) Anggur Perum Kalirejo Kecamatan Kabat Banyuwangi. Pada pelatihan pengolahan sampah non organik siswi diajari untuk membuat tas dari bekas gelas air minum kemasan, bros, kipas, dan sebagainya.



Gambar. Proses Pembuatan kerajinan dari sampah non organik

- c. Menyiapkan tempat untuk dijadikan kantor bank sampah;

Diperlukan tempat khusus untuk dijadikan kantor administrasi pencatatan dan pengumpulan sampah dari nasabah nantinya.

Rencana tempat yang akan digunakan sebagai tempat perintisan bank sampah di SMP Ibnu Sina adalah di tempat yang saat ini masih digunakan untuk kantin.

- d. Pembentukan bank sampah dan Kaderisasi;

Setelah pelatihan pengelolaan manajemen bank sampah dan pengelolaan sampah organik dan non organik maka dilanjutkan dengan mempersiapkan kader-kader untuk membentuk kepengurusan dan selanjutnya melaksanakan operasional bank sampah. Selanjutnya mempersiapkan kader-kader yang nantinya akan mengambil alih tugas pendampingan setelah program berakhir. Pendampingan pada kader-kader yang telah dilatih akan memastikan untuk keberhasilan berjalannya pemberdayaan tersebut. Pembentukan kader-kader dilakukan pada tanggal 17 Desember 2016. Dan nama-nama yang akan dijadikan kader adalah sebagai berikut:

Siswa Putra

1. M Alfian Khoiruman
2. Moh. Miftah

Siswi Putri

1. Arum Wahdah
2. Aulia Alfi Nurjanah

3. M. David Qomaruz Z.
4. M. Bagus Prasetyo
5. Ahmad Rizki Adriyan

3. Fitri Bunga
4. Riska Rahmawati
5. Nuri Vina

Dan siswa-siswi yang menjadi kader juga sekaligus menjadi pengurus Bank Sampah SMK Ibnu Sina

Struktur Organisasi Bank Sampah SMK Ibnu Sina

Penasehat	: Muhammad Nasih, S.Pd.I
Penanggungjawab	: Teguh Hariyanto, SE
Direktur	: M Alfian Khoiruman
Wakil	: M. Bagus Prasetyo
Teller 1	: Ahmad Riski Ardiyan
Teller 2	: Arum Wahdah
Customer Service 1	: Riska Rahmawati
Customer Service 2	: Aulia Alfi Nurjanah
Koordinator Pemilahan Sampah	: Moh. Miftah M. David Qomaruz Z.
Koordinator Kreatifitas	: Nuri Vina Fitri Bunga

Instrumen Bank Sampah :

1. Buku Rekening
2. Slip Setoran
3. Timbangan
4. Tabel Tabungan Sampah
5. Buku Induk Tabungan Sampah

4. Pendampingan dan evaluasi indikator keberhasilan dalam peningkatan mutu komunitas berbasis pesantren;

Dalam Penguatan Penyelenggaraan Pendidikan Inovatif Dan Kreatifitas Santri Melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren Di PP Ibnu Sina yang pembentukan bank sampahnya diserahkan pengelolaannya pada SMK Ibnu Sina diharapkan setelah pelatihan dan aplikasi akan menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di Pesantren dan para santri semakin memiliki kesadaran akan lingkungan yang bersih, juga akan menambah kreatifitas serta inovatif dalam pengelolaan sampah.

Pada proses pendampingan yang akan dilaksanakan diupayakan dari LPPM IAIDA akan melakukan kerja sama dengan menjadikan SMK Ibnu Sina sebagai sekolah dampingan dari kegiatan pengabdian LPPM IAIDA

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran

Pendampingan yang telah dilakukan adalah pendampingan riil yang langsung pada sekolah yang berbasis Pondok Pesantren, di mana SMK Ibnu Sina merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. Pada

pendampingan ini sebenarnya bertujuan jangka panjang untuk proses pembelajaran siswa tentang kebersihan lingkungan serta kreatifitas yang bisa dihasilkan dari sampah. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan metode Pendekatan Kontekstual.²

Borko dan Putnam mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, seorang guru harus memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari.³

Penggunaan pembelajaran kontekstual memiliki potensi tidak hanya untuk mengembangkan ranah pengetahuan dan keterampilan proses, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, serta kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari melalui interaksi dengan sesama teman, misalnya melalui pembelajaran kooperatif, sehingga juga mengembangkan ketrampilan sosial (*social skills*).⁴

Pendidikan Karakter

Karakter menurut Hurlock yaitu keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial tempat individu itu hidup sebagai hasil dari kontrol hati nurani terhadap tingkah laku individu. Dan komponen-komponen karakter menurut Hurlock yaitu antara lain aspek kepribadian, standar moral, pertimbangan nilai, upaya dan keinginan individu, hati nurani, pola-pola kelompok, dan tingkah laku individu dan kelompok.⁵ Jadi, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Dapat dikatakan bahwa suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, sehingga tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai.⁶

Follow up

Pembentukan karakter dengan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren, yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Sina tepatnya di SMK Ibnu Sina memiliki harapan untuk mampu menanamkan sikap karakter cinta lingkungan bersih dan meningkatkan kreatifitas siswa dengan melakukan pembentukan bank sampah di sekolah. Namun dikarenakan keterbatasan waktu dan dana, tindak lanjut dan monitoring dari kegiatan ini akan dilanjutkan oleh Bank Sampah Darussalam di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

² (<http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran/>) diakses 7 januari 2017.

³ Depdiknas, *Pengembangan Pelaksanaan Broad-Based Education, High-Based Education, dan Life Skills di SMU* (Jakarta: Depdiknas, 2002), 8.

⁴ Ibid., 6.

⁵ Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 29.

⁶ Ibid., 11.



SIMPULAN

Indonesia telah memiliki peraturan pemerintah tentang Kebersihan lingkungan serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Namun pada kenyataannya penerapan kebersihan lingkungan dari sampah masih harus disosialisasikan. Terutama Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas mengharuskan seorang siswa bermukim dan belajar penuh berada dilingkungan untuk hidup bersama-sama dengan banyak santri, seringkali menjadi tempat yang kurang mendapat perhatian akan kebersihannya. Maka menanamkan kebiasaan hidup bersih dan menjadikan karakter akan lebih baik dengan harapan jika lingkungan bersih maka hidup akan lebih baik dan sehat. Selain itu dengan pemanfaatan sampah sekaligus merupakan pembelajaran kreatifitas dan inovatif siswa. □

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzi. 2006. *Postitive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*. Bandung: Mizana.
- Bandura. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Colink, E. 1996. *Istilah Lingkungan Untuk Manajemen*.
- Damanhuri, Enri dan Padmi, Tri. *Teknologi Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB.
- Depdiknas. 2002. *Pengembangan Pelaksanaan Broad-Based Education, High-Based Education, dan Life Skills di SMU*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Achmad Serudji. 2001. "Daur Ulang Barang Bekas sebagai Penopang Sumber Kehidupan", Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum. Jakarta: UI.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- Permadi, A. Guruh. 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Purbasari, Nurul. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah POKLILI Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)", *Skripsi*.
- S, Alex. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2001. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Santoso, Nurman. 1990. *Pendidikan di Indonesia (Dari Masa ke Masa)*. Jakarta: Haji Masagung.





- Suar, Etrizal. 1996. "Pengaruh Sampah Plastik Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di DKI Jakarta", *Laporan Penelitian* pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum. Jakarta: UI.
- Sustiyono, Aris dan Kurdiyono. "Studi Tingkat Kesadaran Masyarakat Kota Yogyakarta Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup", <http://www.jogjakarta.go.id/app/modules/banner/images/1222102800.volume2.pdf> diakses 24 Desember 2016.
- Sutidja, Trim. 2001. *Daur Ulang Sampah*. t.t.: Bumi Aksara.
- Tim Dosen FIP-IKIP. 2003. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Ulum, Misbahul dkk. 2007. "Pengertian Sampah", dalam Suisyanto (Ed), *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan IISEP-CIDA.
- Wintoko, Bambang. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zainal dan Sujak. 2011. *Pancuan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

